

Perkembangan *Tari Pakkuru Sumange*' Pada Masyarakat Suku Bugis Di Desa Sungsang II Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin

Anwar¹, Endang Rochmiatun², Nurfitri Hadi³

¹²³Prodi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Raden Fatah Palembang

¹email: 1730402035@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penulisan ini berjudul Perkembangan *Tari Pakkuru Sumange*' Di Desa Sungsang II Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin. Dalam penulisan ini membahas mengenai Sejarah dan fungsi *Tari Pakkuru Sumange*' serta Perkembangan *Tari Pakkuru Sumange*' Dalam penulisan ini menggunakan metode sejarah Teknik Pengumpulan Data (Observasi, Wawancara dan Dokumentasi) Pendekatan Penelitian (Kualitatif) Sumber Data Penelitian (Primer dan Sekunder) Teknik Analisis Data (Reduksi Data, Penyajian Data dan *Conclusion Drawing*) Lokasi Penelitian (Studi Pustaka, Studi Lapangan). Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori di Fusi yang dikemukakan oleh A.L. Kroeber. *Tari Pakkuru Sumange*' merupakan sebuah tari penjemputan para tamu undangan dalam satu acara (Pernikahan). berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada beberapa temuan dalam penelitian ini yaitu, bentuk penyajiannya *Tari pakkuru Sumange*' di Desa Sungsang II dapat dilihat melalui Pelaksanaan Tari, Ragam Gerak Tari, Busana, Tingkat Usia, Properti, dan Iringan Musik.

Kata Kunci: Sejarah, Fungsi dan Perkembangan.

ABSTRACT

This writing is entitled The Development of the Pakkuru Sumange Dance in Sungsang II Village, Banyuasin II District, Banyuasin Regency. In this paper, we discuss the history and function of Pakkuru Sumange' Dance and the Development of Pakkuru Sumange' Dance. In this paper, we use the historical method of Data Collection Techniques (Observation, Interview and Documentation) Research Approach (Qualitative) Research Data Sources (Primary and Secondary) Data Analysis Techniques (Data Reduction, Data Presentation and Conclusion Drawing) Research Locations (Library Studies, Field Studies). The theory used in this study is the theory of Fusion proposed by A.L. Kroeber. Pakkuru Sumange dance is a dance that invites invited guests as guests of honor.

Keywords: History, Function and Development.

A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, dengan berbagai kebudayaan itupun. Indonesia bisa melestarikan serta mengembangkan nilai-nilai leluhur yang beragam sebagai modal ciri khas suatu bangsa. Menurut Simatupang (2013) menyatakan bahwa kebudayaan memiliki arti yang sangat luas. Kebudayaan mencakupi keseluruhan perilaku kehidupan semua kelompok manusia, termasuk gagasan tentang norma dan nilai maupun materi yang berfungsi sebagai sarana dan prasarana yang memandu perilaku, sekaligus sebagai hasil perilakunya. Salah satu dari nilai-nilai leluhur yang berkembang di Indonesia sebagai salah satu unsur kebudayaan adalah seni tradisional.¹

Kebudayaan merupakan hasil pemikiran manusia berdasarkan kehidupannya yang sangat erat dengan aspek kehidupan karena tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kebudayaan berarti hal-hal yang berhubungan dengan budi akal yang merupakan buah usaha manusia. Kebutuhan akan nilai seni yang bersifat pribadi atau kelompok akan menghasilkan bentuk seni yang berbeda-beda yang terpengaruhi oleh nilai-nilai sosial budaya.²

Dalam sekumpulan anggota masyarakat maupun kelompok sosial baik di perdesaan, maupun di kota pastilah memiliki suatu kebudayaan maupun tradisi yang sudah melekat sejak lama yang sudah turun temurun dilaksanakan oleh masyarakat maupun kelompok sosial tersebut, karena suatu hal yang sudah menjadi tradisi pastilah tidak bisa dipisahkan lagi dari masyarakat tersebut.³

Setiap suku maupun bangsa memiliki adat istiadat dalam hal kebudayaan diantara satu dengan yang lainnya. Adat istiadat memiliki macam variasi dalam setiap daerah yang beraneka ragam. Karena sifat kebudayaan itu berlangsung secara turun temurun dari generasi ke generasi dalam hal mencakup sebuah kebudayaan yang ada di Indonesia ini. Adat istiadat yang memiliki berbagai macam keragaman pada masyarakat Indonesia, khususnya disulawesi selatan setiap tingkat kabupaten, kecamatan, maupun desa memiliki corak tradisi kebudayaan dari nenek moyang mereka sendiri. Hal ini menandakan bahwa ciri khas yang lokal yang

¹ Aprilia kartikasari, "Tari Pagar Pengantin: Ekspeesi Simbolik Dan Makna Pada Upacara Pernikahan di Lingkungan Masyarakat Kota Palembang" (Tesis S2 Pendidikan Seni Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, 2019), Hal. 1-2.

²Anisah Aah marfuah, "Makna Dan Nilai Tari Paduppa Dalam Tradisi Suku Bugis" (Skripsi SI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), Ha.l 43.

³ 'Kata Kunci: *Budaya, Pernikahan Masyarakat Minag Rantau*' 10, No. 8 (2016), Hal. 45.

dimiliki diprovinsi Sulawesi selatan ini. Berkembang juga di salah satu daerah yaitu desa Sungsang II kecamatan Banyuasin II memiliki kebudayaan yang dijunjung tinggi dan menjaga sekali namanya kelestarian kebudayaan yang mereka miliki.

Kebudayaan daerah khususnya tarian mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman suku bangsa dan budaya. Tarian merupakan gerakan tubuh yang dilaksanakan secara berirama dan di laksanakan pada waktu dan tempat tertentu guna untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan sebuah perasaan, maksud tujuan, serta pikiran yang disertai dengan musik pengiring guna untuk mengatur gerak sang penari dan juga memperkuat maksud tujuan yang disampaikan.⁴

Kabupaten Banyuasin sangat di kenal juga dengan berbagai kebudayaan yang masih sangat kental, Ada bermacam-macam tarian dan kesenian tradisional yang masih sampai saat ini bertahan. Adapun juga tarian yang di Desa Sungsang II. Kecamatan Banyuasin II. Kabupaten Banyuasin yaitu Tarian *Pakkuru Sumange'*. Pakkuru memanggil sedangkan Sumange sukma jadi, *Pakkuru Sumange'* artinya memanggil Sukma. Yang bersimbol tentang kehidupan agar damai kehidupannya, tentang banyak rezekinya dan diberkahi Tuhan. Tarian ini masih sering di tarikan pada masyarakat Bugis itu sendiri salah satunya pada acara pernikahan.

Tari Pakkuru Sumange' merupakan sebuah tarian yang menggambarkan bahwa jika orang Bugis kedatangan atau dapat dikatakan sebagai tari selamat dari Suku Bugis. Orang Bugis jika kedatangan tamu biasanya menghidangkan bosara seperti tanda kehormatan yang berisikan kue- kue khas masyarakat Bugis seperti barongko, songolo, cucuru, kue lapis dan bandang-bandang. Bosara sendiri merupakan piring khas Suku Bugis Makassar di Sulawesi Selatan. Bahan dasar bosara berasal dari besi dan dilengkapi dengan penutup khas seperti kobokan besar, yang dibalut kain berwarna terang, seperti warna merah, biru, hijau, atau kuning, yang diberi ornament kembang keemasan disekelilingnya.⁵

Secara etnologi diketahui bahwa *Tari Pakkuru Sumange'* memiliki arti bahwa *Pakkuru (Memanggil)* sedangkan *sumange'* adalah (*Sukma*). Sehingga *Tari Pakkuru Sumange'* bersimbol tentang kehidupan agar damai kehidupannya, tentang banyak rezekinya, diberkahi

⁴ Lintani Al Vebri dan Syafrida Isnayanti, *Tari gending Sriwijaya Dewan kesenian Palembang*, 2012, Hal 1-2

⁵ Sutton Anderson R. *Ininnawa*, 2013, Hal 27-30.

tuhan.⁶ Simbol ini dapat di lihat dari perlengkapan tariannya, Seperti Kipas, Kalung, Gelang, Baju bodo, dan Lipa sabbe.

Tari Pakkuru Sumange ' biasanya dipertunjukkan sebagai tarian adat tradisional untuk menyambut tamu, kekeluargaan, dan tuan rumah serta symbol meminta doa restu saat menyelenggarakan suatu acara Pernikahan atau Festival Budaya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah usaha untuk menemukan tulisan yang berkaitan dengan judul skripsi ini, dan merupakan juga tahap pengumpulan data yang tidak lain tujuannya adalah untuk melihat apakah sudah ada penelitian tentang masalah yang dipilih dan juga untuk membantu penulisan dalam menemukan data sebagai bahan perbandingan agar supaya data yang dikaji itu lebih jelas.

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh masyur purti dalam tesisnya berjudul '*Bentuk, Fungsi dan Makna*'. yang mana berisi mengenai tara cara adat suku Bugis, mengenai pernikahan pada suku Bugis yang berkaitan dengan tari pakkuru sumange. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan bahwa sama-sama menghormati tamu undangan saat mereka datang dalam sebuah acara pernikahan. Perbedaan penelitian tersebut dapat dilihat dari bentuk beserta fungsi tari tersebut.
2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Anisah Aaah Marfu'ah dalam skripsi berjudul '*Makan Dan Nilai Tari Pakkuru sumange*' Dalam Tradisi Suku Bugis Di Kabupaten Soppeng. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan bahwa sama-sama penghormatan tamu dalam sebuah pernikahan. perbedaan dapat dilihat dari makna beserta nilainya yang dibahasnya itu sendiri.
3. R. Anderson Sutton '*Pakkuru Sumange*' Persamaan dengan buku ini dengan penelitian yaitu membahas mengenai '*Musik, Tari* sedangkan perbedaanya adalah dalam buku R. Anderson Sutton membahas Politik beserta kebudayaan yang ada di Sulawesi selatan'' Penelitian yang dilaksanakan oleh Nurul Chudaiwah Sidin dalam skripsi berjudul '*Eksistensi Gandrang Bulu Budaya Di Kampung Paropo Kota Makssar*' yang mana berisi mengenai Eksistensi dan Gandrang Bulu (Tarian), tata

⁶ Panrangi, Hamid. *Sejarah Daerah Gowa, Ujung Pandang: Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional*, 1990, hal. 345.

cara adat Suku Bugis Pada saat Pernikahan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan tentang Tarian Pada Saat Pernikahan Adat Suku Bugis di daerah tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini menggunakan metode penulisan sejarah maka upaya merekonstruksi masa lampau dari objek yang diteliti itu ditempuh melalui penelitian kualitatif.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam usaha pengumpuln data, yaitu kenyataan mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁷

a. Metode Observasi

Observasi secara cermat juga merupakan tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung pada objek penelitian yang diteliti guna memperoleh informasi yang jelas, sekaligus mengamati dan mengikuti secara langsung peragaan tari yang ditelit.⁸

b. Metode Wawancara

Wawancara atau Tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, merupakan salah satu tehnik untuk mengumpulkan data yang bertujuan melengkapi bahan-bahan dan kekurangan yang ada tentang komparasi *Tari Pakkuru Sumange*' ciptaan ANIDA

c. Dokumentasi

Dokumentasi juga disebut sebagai pengumpulan, pengolahan dan pemilihan, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data-data kongkrit yang dapat memberikan bukti- bukti dan keterangan-keterangan, baik berupa gambar, video, dan bahan reverensi lainnya. Dokumentasi yang akan diambil dari hasil kutipan sendiri dan koleksi foto dan video dari penari tersebut.

⁷ Anisah Aah marfu'ah, "Makna Dan Nilai Tari Paduppa Dalam Tradisi Suku Bugis" Hal: 43.

⁸ Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung Tarsiro, 2006. Hal .64.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data yang berjenis kualitatif dengan menerapkan penelitian yang ada di lapangan, melalui pengamatan secara langsung terkait dengan judul dari penelitian. Etnografi merupakan cara untuk melakukan sebuah pendekatan yang menenknakan pada disiplin dalam ilmu Antropologi yang bertujuan untuk mempelajari serta memberikan gambaran tulisan pada suatu penyelidikan terhadap suatu komunitas atau suku bangsa yang bertujuan untuk memahami nilai-nilai keragaman budaya serta dapat mengetahui keunikan antara budaya satu dan budaya lainnya, sehingga nantinya dapat memberikan gambaran dari suatu kelompok atau etnis dari tempat tinggalnya tersebut.

3. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah data yang akan didapat peneliti secara langsung ke lapangan di tempat peristiwa itu terjadi, baik menggunakan metode wawancara atau diskusi langsung maupun antar individu.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah dalam bentuk catatan maupun dalam bentuk dokumen berupa buku. Data ini dapat bersumber dari perpustakaan yang berupa buku-buku bacaan yang datanya relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan atau bisa berupa jurnal maupun artikel yang bisa didapat melalui perpustakaan atau sumber internet.⁹

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, membagi-baginya menjadi satuan yang dikelola, mensistesisikannya, mencari dan apa yang dipelajari, menemukan apa yang penting dan apa dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰

1) Reduksi data

⁹ Sumadi Suryaberata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), Hal. 83.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R DAN L*. Alfabeta. 2011, Hal 22.

Melakukan analisis data dengan cara merumuskan, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, dan membuat katagori sehingga memberikan gambaran agar yang jelas serta mempermudah peneliti dan menganalisis data, langkah-langkah yang dilakukan adalah; (1) informasi wawancara yang diperoleh dari sejumlah informan (2) data yang telah dicatat dan ditabulasi diseleksi.

2) Penyajian data

Mengorganisasikan data, membuat kedalam pola, membuat uraian singkat bagan, hubungan antara kategori, langkah-langkah yang dilakukan adalah; (1). data yang telah diseleksi di internalisasikan dan direlevansikan dengan data etik, (2). informasi yang diperoleh dari wawancara di interprestasikan untuk memberikan gambaran.

3) *Conclusion Drawing*

Penarikan kesimpulan setelah mengajikan data peneliti akan menarik sebuah kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dan memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil langkahlangkah yang dilakukan adalah; (a) Mendeskripsikan fokus masalah yang telah di interperetasi dan dilakukan penarikan kesimpulan; (b) Kesimpulan sementara direlevansikan dengan hasil observasi lapangan, sehingga memperoleh pemahaman masalah yang sesuai dengan kajian teoritis, (c) melakukan penyimpulan akhir dan mendeskripsikan sebagai hasil penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah *Tari Pakkuru Sumange'*

Dari hasil dan pembahasan dalam penelitian tentang bentuk *Tari Pakkuru Sumange'* adapun bentuk penyajian *tari pakkuru sumange'* di Desa Sungsang II yang akan diuraikan dalam beberapa aspek yang mendasari tarian ini.

1) Pelaksana Tari

Penari adalah seorang atau lebih yang melakukan tarian. Adapun jumlah penari yang bergabung dalam tari penyambutan Para Tamu, Raja, Pernikahan, Acara kantoran dan festival Budaya, beserta jumlah penarinya ini adalah (5-6-9-12 dan 14 orang) Perempuan yang umurnya baru memasuki usia remaja.¹¹

2) Pencipta Tari

Menurut Misdalifa menyatakan bahwa “Pencipta Tari Pakkuru Sumange’ bernama Ibu Hj. Andi Sitti Hurhani Sadapa, lahir di pare-pare tanggal 25 Juni 1929.

3) Ragam Gerak Tari

Gerakannya dapat sekedar dinikmati sendiri, merupakan ekspresi suatu gagasan atau cerita, dan cerita (kisah). Setiap tari juga digunakan untuk mencapai kesempurnaan dan kesuksesan, bagi yang melakukannya.

4) Properti Tari

Beras merupakan sumber kehidupan dan penghidupan sebagian besar masyarakat, Kapas bersimbol hasil bumi, Kemiri bersimbol sebagai hasil bumi dan Lilin Memiliki makna menata masa depan yang cemerlang serta berpengatahuan suci dan bersih, serta mendapatkan rezeki yang baik.

5) Busana Tari

Baju Bodo Pakaian yang digunakan adalah Baju Bodo (Pakaian Adat Bugis), sarung sutra, lengkap dengan aksesorisnya (bando bunga, anting, gelang serta kalung).

2. Perkembangan Tari Pakkuru Sumange’

Perkembangan seni tari sebagai bagian dari seni pertunjukkan tidak bisa dipisahkan oleh hadirnya empat komponen yakni seniman, penonton, pengelola, dan media massa. Keberadaan seni tari memperoleh pijikan kokoh bila keempat tonggak tersebut tidak goyah. Menurut Alimuddin (Toko Agama) Menyatakan bahwa: “Perkembangan Tari Pakkuru Sumange’ memiliki beberapa perkembangan yang bisa dilihat antara lain. Jumlah penarinya,

¹¹ Wawancara Pribadi Dengan Misdalifa, di Desa Sungsang II, 28 Mei 2021.

Warna Pakaian, Properti, Musik, dan Penarinya.¹²

a). Pelaksanaan Tari

Penari adalah seorang atau lebih yang melakukan tarian. Adapun jumlah penari yang bergabung dalam tari penyambutan tamu, *Pernikahan dan festival Budaya*, ini adalah (3,4 dan 6 orang) Perempuan dan laki-laki yang umurnya baru memasuki usia remaja.¹³

b). Pencipta Tari

Menurut Misdalifa menyatakan bahwa "Pencipta Tari Pakkuru Sumange" bernama Ibu Hj. Andi Sitti Hurhani Sadapa, lahir di pare-pare tanggal 25 Juni 1929.

c). Ragam Gerak

Gerakannya dapat sekedar dinikmati sendiri, merupakan ekspresi suatu gagasan atau cerita, dan cerita (kisah). Setiap tari juga digunakan untuk mencapai kesempurnaan dan kesuksesan, bagi yang melakukannya.

d). Alat Musik

Mencampurkan dua alat music Tradisional dan modern

e). Busana

Baju Tutu Pakaian adat yang kerap disebut sebagai baju ttutu ini merupakan pakaian yang kerap digunakan oleh kaum laki-laki suku bugis. Pakaian adat ini berjenis jas yang dikenal dengan nama jas tutu. Biasanya baju tutu ini akan disandingkan dengan celana atau kain sarung alias lipa. Baju Bodo Pakaian yang digunakan adalah Baju Bodo (Pakaian Adat Bugis), sarung sutra, lengkap dengan aksesorisnya (bando bunga, anting, gelang serta kalung).

3. Pengertian Pernikahan

Pernikahan adalah kata-kata yang kerap kita dengar, namun bukan tidak mungkin di antara kita ada yang belum tahu pengertian nikah sesungguhnya.¹⁴

Secara etimologis, nikah (berasal dari bahasa arab) berarti berhimpu. Adapun kata kawin sendiri adalah penyebutan lain dari nikah dalam bahasa Indonesia. Secara terminologis, nikah

¹² Wawancara pribadi Dengan Alimuddin, di Desa sungsang II, 29 Mei 2021.

¹³ Irfan A Lukman, *Nikah*, Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, 2007, Hal 1-2.

¹⁴ Wawancara Pribadi Dengan ,Mustafa, di Desa Sungsang II, 30 Mei 2021.

berarti perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami dan beristri secara resmi. Hidup berhimpun bersama antar suami dan istri ini kemudian disebut berumah tangga.

4. Prosesi Pernikahan Adat Suku Bugis

Masyarakat yang berasal dari daerah Desa Sungsang II. Kecamatan Banyuasin II Kabupaten Banyuasin khususnya Suku Bugis yang sangat melestarikan budaya asli mereka. Apalagi saat melangsungkan pernikahan. Banyak Ritual-ritual sakral yang dilakukan dalam prosesi pernikahan adat suku Bugis. Selain memiliki makna yang mendalam, rangkaian ritual ini bertujuan agar pernikahan berjalan dengan lancar dan mendapatkan restu dari tuhan. Beginilah rangkaian prosesi pernikahan Suku Bugis.¹⁵

- a) Mammanu'manu
- b) Mappetu Ada
- c) Mappanre Temme
- d) Mappaci
- e) Maduppa
- f) Mappenre Botting
- g) Mappasikarawa
- h) Marola
- i) Maluku Botting
- j) Ziarah Kubur dan Masitta Beseng

E. KESIMPULAN

¹⁵ Sikki Muhammad, dkk, Nilai-nilai budaya dalam susastra daerah Sulawesi selatan, Pusat pembinaan dan Pengembangan bahasa ‘‘DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN’’ Jakarta 1991, Hal 22-24.

Tari Pakkuru Suamnge yang diciptakan oleh Andi Siti Nurhani Sapada atau ANIDA pada tahun 1965 tepatnya di kabupaten Sidrap, awal mulanya tarian ini diberi nama *Tari Marellau Pammase Dewata* yang berarti memohon ridho kepada sang Maha pencipta, *Tari pakkuru Sumange* atau *Merellau Pammase Dewata* tercipta melalui inspirasi adari ANIDA saat menonton sebuah opening pertunjukan tari ‘*The Ballon*’ di mesir tepatnya di kota kairo pada tahun 1963. Penciptaan tari penyambutan *Merellau Pammase Dewata* ciptaan ANIDA awal mulanya dari ritual attoriolog atau cara-cara pemujaan roh nenek moyang atau dewa-dewa, seolah-olah untuk membujuk atau mempengaruhi sang dewa untuk memenuhi permintaan mereka, agar usahanya berhasil, namun tari tersebut dibuat dalam konsep kekinian yang sudah lepas dari pengaruh animism, sesuai dengan ajaran Islam yang dianut oleh ANIDA.

Fugsi Tari Pakkuru Sumange

Seni tari sangat berhubungan dengan masyarakat dan budaya disekitarnya. Seni tari dalam masyarakat begitu lekat, karena hampir setiap kegiatan selalu menampilkan pertunjukan tari. Kebiasaan tersebut terdiri atas kegiatan simbolis kemasyarakatan dengan aturan tertentu yang dilakukan secara turun-temurun. Kemudian disepakati bersama sebagai bagian dari adat istiadat masyarakat setempat.

Perkembangan seni tari sebagai bagian dari seni pertunjukkan tidak bisa dipisahkan oleh hadirnya empat komponen yakni seniman, penonton, pengelola, dan media massa. Keberadaan seni tari memperoleh pijikan kokoh bila keempat tonggak tersebut tidak goyah. Menurut Alimuddin (Toko Agama) Menyatakan bahwa: ‘Perkembangan *Tari Pakkuru Sumange*’ memiliki beberapa perkembangan yang bisa dilihat antara lain. Jumlah penarinya, Warna Pakaian, Properti, Musik, dan Penarinya

Di Desa Sungsang II, Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin itu dari sejak zaman dahulu dilaksanakan, hanya saja orang-orang bangsawan yang dapat mengadakan *Tari Pakkuru Sumange* ini tetapi, beriringnya waktu sekarang ini sudah banyak masyarakat Bugis di Desa Sungsang II yang melakukan *Tari Pakkuru Sumange* baik itu dari kalangan biasa maupun kalangan atas pada saat acara pernikahan, festival budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Panrangi, Hamid. *Sejarah Daerah Gowa, Ujung Pandang: Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional*, 1990.

Irfan A Lukman, *Nikah*, Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, 2007.

“Kata Kunci: *Budaya, Pernikahan Masyarakat Minag Rantau*” 10, No. 8 (2016). Lintani Al Vebri dan Syafrida Isnayanti, *Tari gending Sriwijaya Dewan kesenian Palembang*, 2012.

Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung Tarsiro, 2006.

Sumadi Suryaberata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987).

Sugiono, *Metode Penelitian Kuanlitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. 2011. Sutton Anderson R. Ininnawa, 2013

Sumber Skripsi/Tesis

Aprilia kartikasari, “ Tari Pagar Pengantin: Ekspeesi Simbolik Dan Makna Pada Upacara Pernikahan di Lingkungan Masyarakat Kota Palembang” (Tesis S2 Pendidikan Seni Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, 2019).

Anisah Aah marfuah, “Makna Dan Nilai Tari Paduppa Dalam Tradisi Suku Bugis” (Skripsi SI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016).

Sumber Wawancara

Wawancara Pribadi Dengan Misdalifa, di Desa Sungsang II, 28 Mei 2021.

Wawancara pribadi Dengan Alimuddin, di Desa sungsang II, 29 Mei 2021.

Wawancara Pribadi Dengan ,Mustafa, di Desa Sungsang II, 30 Mei 2021.